

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai beragam kebudayaan, ras, suku, bangsa, kepercayaan, agama, dan Bahasa. Keragaman yang dimiliki di Indonesia inilah yang menjadikan bangsa Indonesia memiliki ciri khas dari kekayaan dan keindahannya. Kekayaan dan keragaman yang dimiliki di Indonesia menjadi salah satu aset penting yang harus terus dilestarikan dan dikembangkan. Keragaman budaya di Indonesia memberikan kontribusi terbesar dalam pembangunan di Indonesia, khususnya dalam sektor pariwisata karena memiliki daya tarik yang besar bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Hal inilah yang menjadi salah satu potensi dan faktor penting bagi pemerintah hingga pelaku industri pariwisata untuk mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Setiap kota wisata di Indonesia yang terkenal dan seringkali dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara memiliki ciri khas serta keunggulannya masing-masing, beberapa contoh kota wisata yang terkenal seperti Bali, Yogyakarta, Bandung, Solo, Lombok, Malang, dll.

Kota Malang merupakan salah satu kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota ini memiliki letak yang strategis di tengah-tengah wilayah kabupaten Malang dan memiliki banyak potensi. Sesuai dengan tiga identitas utama “Tri Bina Cita”, kota Malang menetapkan diri sebagai kota pelajar/pendidikan, industri, dan pariwisata. Ketiga pokok tersebut yang menjadi visi dan cita-cita masyarakat Kota Malang yang harus dibina. Sektor pariwisata menjadi salah satunya yang menjadi ciri khas kota Malang. Kota Malang dikenal sebagai kota wisata karena keindahan dan kekayaan potensi wisata yang menjadi ciri khas kota Malang. Terdapat beberapa jenis klasifikasi wisata berdasar pada data dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Malang, antara lain wisata bersejarah seperti candi, museum, dan bangunan warisan arsitektur, wisata kampung tematik, wisata religi, wisata kuliner, wisata taman, wisata monument/tugu/patung, dan wisata seni budaya yang ada. (Tabel 1.1)

Tabel 1 1 Potensi Wisata di Kota Malang

JENIS WISATA	DESTINASI WISATA
Wisata Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Candi Badut 2. Museum Malang Tempo Doeloe 3. Museum Brawijaya 4. Museum Sejarah Bentoel 5. Museum Mpu Purwa 6. Museum Singhasari 7. Museum Omah Munir 8. Candi Singosari 9. Pemandian Kendedes 10. Candi Jawar Ombo
Wisata Religi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gereja Hati Kudus Yesus Kayutangan 2. Gereja GPIB Immanuel 3. Gereja Cathedral 4. Masjid Agung Jami' Malang 5. Masjid Ki Ageng Gribig 6. Kelenteng Eng An Kiong 7. Vihara Vajra Avalokitesvara 8. Vihara Vajra Bumi Kertanegara 9. Pura Luhur Dwijawarsa 10. Gereja Katedral Ijen
Wisata Taman/Hutan Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman Rekreasi Senaputra 2. Taman Kunang-kunang 3. Taman Rekreasi Dieng 4. Taman Trunojoyo 5. Taman Rekreasi Kota (Tarekot) 6. Taman Merbabu 7. Taman Slamet 8. Alun-alun Kota Malang 9. Alun-alun Tugu Malang 10. Hutan Kota Malabar 11. Taman Burning 12. Taman Singha Merjosari 13. Taman Teluk Grajakan 14. Tjerme Park
Wisata Monumen/Tugu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monumen Tugu Kemerdekaan (Tugu Alun-alun bunder) 2. Monumen Juang 3. Monumen Hamid Rusdi

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Patung Pahlawan Trip 5. Monumen pesawat MiG-17 “Fresco” 6. Patung Jenderal Sudirman 7. Monumen Tentara Genie Pelajar 8. Monumen Melati Ijen 9. Monumen Kemanunggalan TNI Dan Rakyat 10. Patung Kendedes 11. Monumen Chairil Anwar 12. Monumen perjuangan KNIP Sarinah 13. Monumen Brimob 14. Monumen dr Saiful Anwar
Wisata kuliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soto Ayam Lombok 2. Pos Ketan Legenda 3. Puthu Lanang 4. Sari Apel 5. Nasi Bug Madura 6. Sego Resek 7. Rujak Cingur Bude Ruk 8. Warung Sate gebug 9. Es Tawon Kidul Dalem 10. Tahu Lontong Lonceng 11. Orem-orem khas Arema 12. Soto Geprak Mbah Djo 13. Rawon Brintik 14. Nasi Mawut 15. Bakso Malang 16. Bakso Bakar 17. Toko Oen 18. Rawon Rampal 19. Pecel Kawi 20. Sate Kelinci 21. Keripik Tempe
Wisata Kampung Tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kampung Warna Warni Jodipan 2. Kampung Heritage Kajoetangan 3. Kampung Tridi 4. Kampung Glintung Go Green (3G) 5. Kampung Wisata Keramik Dinoyo 6. Kampung Putih 7. Kampung Keripik Tempe Sanan

	8. Kampung Wisata Topeng Desaku Menanti 9. Kampung Budaya Polowijen 10. Kampung Ornamen Celaket
--	---

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Sektor pariwisata di kota Malang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Kunjungan wisatawan di Kota Malang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Pada periode 2015 – 2019, jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara mengalami kenaikan yang signifikan (Tabel 1.2 dan Tabel 1.3). Hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata di Kota Malang terus mengalami perkembangan dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Tabel 1 2 Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Malang (Periode 2015 – 2019)

Bulan	Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Malang				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	282715	267696	311317	449551	481014
Februari	185504	246255	292508	367758	393514
Maret	202342	248123	305669	329974	353076
April	194389	257305	316402	302535	323707
Mei	203710	243187	324308	278870	298398
Juni	247410	320867	407008	355753	428816
Juli	271825	385763	369655	575585	617108
Agustus	235388	353288	376665	451675	478658
September	231498	379339	478700	360055	379145
Oktober	253906	383522	524031	352337	372445
November	310383	406619	566657	411428	435283
Desember	757652	495110	63055	573865	609359
TOTAL	3376722	3987074	4335975	4809386	5170523

Sumber: malangkota.bps.go.id, 2021

Tabel 1 3 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kota Malang (Periode 2015 – 2019)

Bulan	Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kota Malang				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	725	763	862	1098	1204
Februari	718	764	818	859	926
Maret	524	754	856	591	604
April	498	727	885	464	476
Mei	481	688	915	639	666
Juni	654	693	946	1137	1258
Juli	706	759	878	1346	1847
Agustus	650	704	954	1745	1796
September	681	807	1066	2176	2299
Oktober	674	881	1153	1772	1882
November	769	950	1245	1566	1648
Desember	1674	1045	1392	1628	1680
TOTAL	8754	9535	11970	15021	16286

Sumber: malangkota.bps.go.id, 2021

Pariwisata yang tersebar di Kota Malang menjadi ciri khas daerah dan sangat menunjang tidak hanya perekonomian namun juga kelestarian budaya yang ada di Kota Malang. Kota Malang sebagai kota wisata memiliki berbagai macam kesenian dan budaya yang ada seperti seni tari tradisional, musik tradisional, seni Lukis, seni patung, dll. (Tabel 1.4). Kekayaan etnis dan budaya yang dimiliki Kota Malang saat ini berkaitan erat dengan sejarah yang ada. Salah satu budaya kesenian yang saat ini juga menjadi obyek wisata di Kota Malang yaitu seni kerajinan keramik yang berada Kelurahan Dinoyo, Kota Malang. Kerajinan keramik ini berhubungan erat dengan sejarah Kota Malang dimana pada waktu itu Malang merupakan sebuah kerajaan yang berpusat di wilayah Dinoyo, dengan Raja Gajayana.

Tabel 1 4 Potensi Kesenian di Kota Malang

SENI TARI TRADISIONAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Beskalan 2. Tari Bedayan Malang 3. Tari Grebeg Wiratama 4. Tari Topeng Malangan 5. Bantengan 6. Tari Serimpi Lima 7. Rampak Barong 8. Leang / Leang Leong 9. Jaranan
SENI MUSIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantengan 2. Gamelan (Pelong+Slendro)

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Karawitan Malangan 4. Keroncong 5. Uklam-Uklam
SENI SASTRA & TEATER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macapat Malangan 2. Sastra Lisan Wayang Topeng Dalang 3. Pecinan Kota Malang 4. Ludruk 5. Celoteh 6. Wayang Suket
SENI RUPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wayang Kulit Gaya Malangan 2. Wayang Gagrak Malangan 3. Topeng Kayu Gaya Polowijen 4. Lukisan Dakon 5. Kampung Lukis Sanan 6. Kampung Ornamen 7. Batik Malang 8. Kerajinan Anyaman Bambu Malang 9. Kerajinan Monte Bumiayu Malang 10. Kerajinan Monte Kedungkandang 11. Kerajinan Tangan Gerabah Pisang Malang 12. Keramik Dinoyo Malang

Sumber: malangkota.go.id

Selain sebagai kota wisata, Malang sebagai kota industri memiliki pertumbuhan industri yang baik, dimana sebagian besar industrinya didukung oleh sektor industri mikro, kecil dan menengah. Industri kerajinan keramik menjadi salah satu industri unggulan dalam industri kecil menengah (IKM) yang terletak di kelurahan Dinoyo. Jumlah industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Malang sampai pada tahun 2015 adalah sebesar 696-unit usaha (Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang). Sejarah industri keramik ini mulai dirintis oleh masyarakat di Dinoyo sejak tahun 1957, dimana Lembaga Penyelenggara Perusahaan-Perusahaan Industri Departemen Perindustrian (LEPPIN) mendirikan Pabrik Keramik Dinoyo dan diresmikan wakil Presiden Moh. Hatta dengan nama KY 5. Pabrik keramik ini merupakan sebuah proyek percontohan yang dirancang sebagai uji coba pengolahan keramik yang menggunakan teknologi baru pada saat itu yaitu dengan sistem cetak tuang (slip casting)

dan putar tekan (jiggering). Produk yang dihasilkan antara lain: piring, cangkir, moci, dan basi.

Tabel 1 5 Industri di Kota Malang

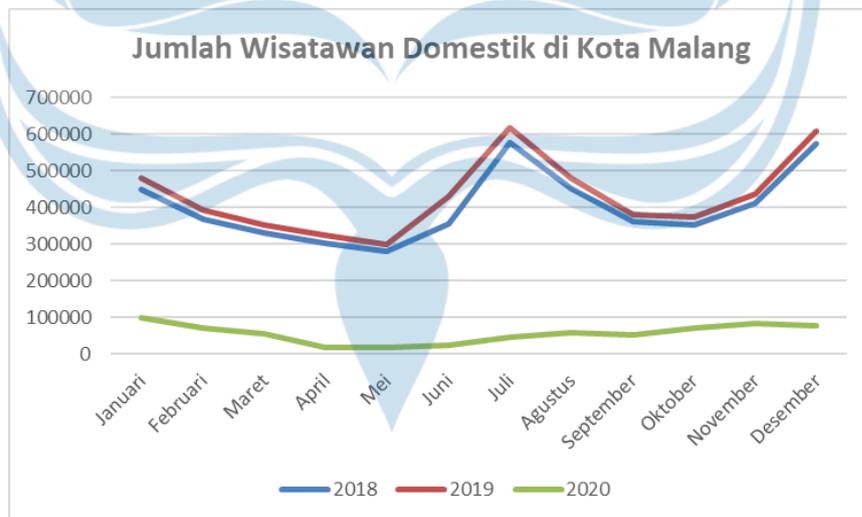
INDUSTRI MANUFAKTUR	INDUSTRI MIKRO, KECIL DAN MENEGAH	INDUSTRI MANUFAKTUR & INDUSTRI MIKRO
1. Industri Rokok 2. Industri Tekstil & Garmen 3. Pabrik Sari Bahari, Malang	1. Industri Tempe dan Keripik Tempe 2. Industri Makanan & Minuman 3. Industri Kerajinan Kaos Arema 4. Industri Kerajinan Sarung Bantal Dekorasi 5. Industri Kerajinan Rotan 6. Industri Kerajinan Mebel 7. Industri Kerajinan Topeng Malangan 8. Industri Kerajinan Lampion 9. Industri Kerajinan Patung & Taman 10. Industri Kerajinan Keramik & Gerabah 11. Industri Advertising dan Percetakan	1. Industri Karya Timur 2. Industri Karanglo 3. Industri Pandanwangi 4. Industri Keripik Tempe Sanan 5. Industri Mebel Blimbing 6. Industri Rotan Arjosari 7. Industri Keramik Dinoyo 8. Industri sangkar burung

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, 2015

Seiring berjalannya waktu, pabrik keramik mengalami penurunan dan pada akhirnya ditutup, namun masyarakat sekitar yang merupakan pengrajin akhirnya mulai merintis dan tetap mengembangkan industri keramik tersebut namun dalam skala rumah tangga (*home industries*) yang tersebar di Kelurahan Dinoyo dan Kelurahan Penanggungan. Karena keuletan pengrajin yang terus berinovasi terhadap produk keramik, perkembangan industri keramik di Dinoyo terus berkembang hingga pada tahun 1998, masyarakat merintis Kampung Wisata Dinoyo atas arahan dari pemerintah yang mendukung hal tersebut hingga sampai sekarang menjadi salah satu sentra industri di Kota Malang sekaligus tempat wisata dan edukasi bagi pariwisata. Kesenian kriya

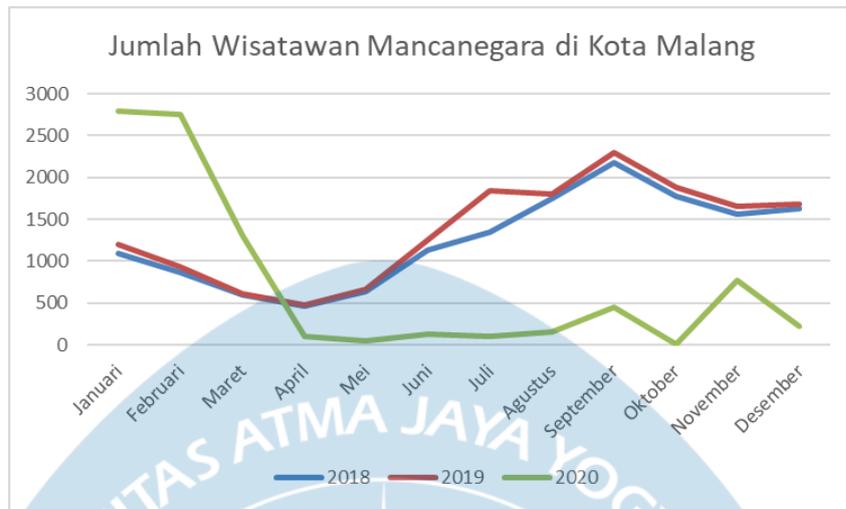
keramik ini memiliki nilai sejarah kaitannya dengan perkembangan masyarakat setempat yang usianya lebih dari 50 tahun dan diwariskan secara turun-temurun. Kebudayaan masyarakat di Dinoyo yang memiliki keterampilan dalam memproduksi kerajinan keramik ini harus terus dilestarikan dan dikembangkan.

Beberapa tahun belakangan ini sentra industri keramik mengalami penurunan pasar. Salah satu penyebab penurunan aktivitas dan pariwisata industri keramik ini diakibatkan karena keterbatasan infrastruktur yang kurang memadai baik pada produksi maupun pedagang dan pengrajin keramik. Menurut Syamsul Arifin, salah satu pemilik usaha kerajinan keramik di Dinoyo, dikutip dari Bayu dan Shinta (2022), angka industri rumahan di Kampung Wisata Keramik Dinoyo mengalami penurunan, yang dulu pernah hingga 50-an pengrajin dan sekarang hanya tersisa kurang lebih 23 pengrajin. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya pendapatan dan kunjungan pelanggan dan wisatawan, terlebih selama pandemi yang terjadi pada awal tahun 2020 (Gambar 1.1 dan Gambar 1.2). Maka dari itu, perlu dilakukannya suatu perbaikan ataupun pengembangan dalam Sentra Industri Keramik Dinoyo ini untuk merespon permasalahan tersebut.



Gambar 1 1 Grafik Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Malang (Periode 2018 – 2020)

Sumber: malangkota.bps.go.id, 2021



Gambar 1 2 Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kota Malang (Periode 2018 – 2020)

Sumber: malangkota.bps.go.id, 2021

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan sebelumnya, Kawasan Sentra Industri Keramik Dinoyo membutuhkan suatu upaya guna melestarikan kesenian dan pariwisata yang ada. Pengembangan Kawasan wisata didasari dalam Peraturan Daerah Kota Malang nomor 7 Tahun 2001 tentang peningkatan objek wisata sebagai pusat souvenir di Malang Raya, dimana dibutuhkan suatu upaya pengembangan sehingga meningkatkan vitalitas Kawasan wisata dan industri kerajinan keramik di Kampung Keramik Dinoyo. Kerajinan keramik dengan bahan dasar yang sangat baik dimiliki di Indonesia yaitu tanah liat, menjadi salah satu faktor yang mendorong potensi baik wisata maupun usaha kerajinan keramik untuk berkembang di Indonesia dan selama ini telah cukup sukses hingga ke mancanegara. Untuk mendukung potensi tersebut, diperlukan sebuah fasilitas yang dapat membantu para pengrajin untuk dapat meningkatkan kapasitas dan efektivitas produksi, juga fasilitas penunjang lain yang dapat mengembangkan aktivitas industri dan wisata di Sentra Industri Keramik Dinoyo.

Atas dasar itu, perancangan Pusat Produksi dan Pengembangan Kerajinan Keramik pada Sentra Industri Keramik Dinoyo perlu untuk dilakukan guna mengembangkan industri keramik sehingga harapannya dapat meningkatkan kembali

aktivitas wisata dan industri pengrajin keramik di Sentra Industri Keramik Dinoyo dengan adanya fasilitas pusat produksi dan pengembangan keramik yang memadai.

1.1.2 Latar Belakang Masalah Desain

Kampung wisata keramik di Dinoyo menjadi destinasi wisata bagi para pengunjung tidak hanya melakukan aktivitas belanja, namun juga tentunya sebagai wadah rekreasi. Aktivitas rekreasi yang dimaksud mencakup kegiatan yang sifatnya menyenangkan, santai, non-formal, dinamis, dan memberikan pengalaman menarik bagi para pengunjung dan wisatawan seperti, praktek langsung membuat produk kerajinan keramik, melihat proses pembuatan keramik, hingga sekedar melihat pameran produk kerajinan keramik. Dengan demikian, perancangan pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo dengan mengedepankan aspek rekreatif.

Saat ini, para pengrajin dan pedagang keramik tidak hanya menjual produk namun juga menawarkan pengalaman bagi para pengunjung dan wisatawan untuk mempelajari proses pembuatan keramik. Seni kerajinan keramik sebagai salah satu aset kesenian dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dengan masyarakat di Dinoyo, menjadi aset penting yang harus dijaga kelestariannya. Tidak hanya bagi masyarakat sekitar, namun juga dengan mengenalkannya pada masyarakat luas. Upaya pelestarian dan pengenalan akan seni dan budaya kerajinan keramik salah satunya yaitu dengan memberikan fasilitas yang dapat memberikan pengunjung pengetahuan ataupun informasi, terutama mengenai kerajinan keramik. Fasilitas pembelajaran seperti pengetahuan proses pembuatan keramik secara langsung, pengetahuan akan sejarah kerajinan keramik, hingga pelatihan pembuatan langsung produk kerajinan keramik. Maka dari itu, perancangan pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik dilakukan tidak hanya untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan aspek rekreatif namun juga dapat melestarikan aset kesenian dan kebudayaan yang ada dengan mengedepankan aspek edukatif terhadap kerajinan keramik.

Kampung wisata keramik yang mengakomodasi aktivitas produksi, edukasi, dan penjualan produk keramik membutuhkan ruang yang dapat mendukung tercapainya aktivitas tersebut dengan baik. Untuk mewujudkan suatu ruang sentra keramik yang edukatif dan rekreatif, maka diperlukan sebuah tatanan ruang yang baik. Aktivitas edukatif seperti pelatihan pembuatan keramik, melihat proses pembuatan keramik, dan pembelajaran sejarah ataupun pengetahuan mengenai kerajinan keramik, membutuhkan suatu fasilitas ruang yang memadai dan sesuai dengan aspek edukatif. Kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas edukatif yaitu ruang pelatihan atau workshop pembuatan keramik, ruang produksi yang sifatnya transparan sehingga dapat dilihat langsung oleh pengunjung, hingga panel informasi dengan fasilitas audio visual dalam ruang pameran untuk memberikan fasilitas yang dapat memberikan pengunjung pengetahuan terkait kerajinan keramik. Aspek rekreatif diterapkan pada pola tata ruang dan elemen desain pada bangunan sehingga mendukung fungsi wisata pengunjung. Dengan demikian, diperlukan sebuah rancangan tata ruang dalam terkait aktivitas edukasi dan rekreasi yang baik, nyaman, dan efektif bagi para pengunjung maupun pengrajin.

Kebutuhan akan fasilitas edukasi yang mengakomodasi kegiatan produksi dan fasilitas rekreasi tidak hanya pada ruang dalam namun juga pada ruang luar sentra kerajinan keramik. Kegiatan produksi keramik yang mencakup proses pengeringan di dalamnya sehingga memerlukan ruang luar yang dapat mengakomodasi salah satu proses tersebut. Selain itu, kebutuhan akan fasilitas rekreasi terkait dengan bentuk dan fasilitas pendukung pada ruang luar diperlukan sehingga aktivitas edukasi dan rekreasi dapat terpenuhi. Tata ruang luar yang dibutuhkan kaitannya dengan kondisi site, jalur sirkulasi dan entrance ke dalam bangunan, hingga elemen lansekap. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah rancangan tata ruang luar yang mendukung aktivitas edukasi dan rekreasi yang baik bagi para pengunjung maupun pengrajin.

Kesenian kerajinan keramik yang ada dengan perkembangan masyarakat di Dinoyo merupakan sebuah aset budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi salah satu cagar budaya yang harus dijaga. Perkembangan zaman dan teknologi seringkali membuat masyarakat lupa akan asal usul budaya yang ada. Maka dari itu,

perancangan sentra keramik di Dinoyo menerapkan pendekatan desain arsitektur Neo-Vernakular dalam pengembangan desainnya. Penerapan konsep arsitektur neo vernakular yang dimaksud dengan menerapkan elemen lokal, memiliki unsur adat atau budaya sekitar yang dipadukan dengan sentuhan modern sehingga bangunan yang akan dirancang dapat menarik dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dengan demikian, perancangan pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik di Sentra Industri Keramik Dinoyo dengan menerapkan pendekatan arsitektur neo vernakular harapannya dapat menghasilkan ciri khas tersendiri dan menggambarkan budaya yang ada di daerah Dinoyo kota Malang, guna melestarikan nilai sejarah dan budaya yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek rekreatif dan edukatif pada pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik di Sentra Industri Keramik Dinoyo Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan konsep rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif pada pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik di Sentra Industri Keramik Dinoyo Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang harus diperoleh untuk mencapai tujuan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menerapkan konsep rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar pada pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik yang rekreatif dan edukatif dengan pendekatan arsitektur neo vernakular.

2. Mampu mewujudkan pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik sebagai sarana pelestarian identitas dan budaya masyarakat di Malang dengan menerapkan penekanan desain arsitektur neo vernakular.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Substantial

Perancangan pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik dibatasi oleh elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan mengedepankan aspek rekreatif dan edukatif melalui pendekatan arsitektur neo vernakular.

1.4.2 Lingkup Spasial

Lingkup spasial adalah bangunan sentra kerajinan keramik yang terletak di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

1.4.3 Lingkup Temporal

Batasan waktu perencanaan dan perancangan pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik dilaksanakan selama satu semester masa Proposal Tugas Akhir Arsitektur.

1.5 Metode

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan pengolahan data menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data, menguraikan, dan menyajikan melalui dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer berupa observasi atau pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi tapak serta kawasan sekitarnya serta wawancara untuk mengetahui aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan di pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik.

2. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek, data sekunder dikumpulkan dari tinjauan literatur yang diakses secara online dari sumber terpercaya seperti jurnal, tesis, artikel, buku, dan bentuk media lainnya.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan dengan mengidentifikasi data primer dan sekunder yang didapat kemudian diolah dan dianalisis. Metode analisis menggunakan metode kualitatif, dengan pengolahan data secara mendalam dari pengamatan langsung, wawancara, dan literatur lalu data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diambil (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2014). Pengamatan langsung pada site yang direncanakan untuk perancangan dan kondisi lingkungan sekitar guna mengetahui dan memahami tempat aktivitas para pekerja maupun pengunjung terkait kebutuhan ruang, seperti ruang pameran dan tempat produksi. Pada proses pengenalan lingkungan juga dengan metode wawancara, untuk memperoleh informasi tentang aktivitas dan tuntutan kebutuhan ruang, masalah apa yang muncul, dan efektivitas dalam beraktivitas. Data yang diperoleh kemudian diolah secara mendalam kemudian dilanjutkan dengan mengatasi permasalahan yang didapat.

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode ini dilakukan dengan membuat suatu kesimpulan berdasarkan perolehan data yang telah dianalisis, kemudian kesimpulan yang akan menjadi dasar perumusan konsep perancangan Pusat Produksi dan Pengembangan Kerajinan Keramik di Sentra Industri Keramik Dinoyo Kota Malang dengan pendekatan arsitektur Neo-vernakular.

1.6 Keaslian Penulisan

Berikut beberapa tulisan sejenis terkait sentra kerajinan keramik dinoyo, neo-vernakular, atau sejenisnya:

Tabel 1 6 Tabel Keaslian Penulisan

Judul	Jenis Tulisan	Tahun	Penulis	Fokus	Isi
Studi Revitalisasi Kawasan Pengrajin Keramik yang Berwawasan Lingkungan Perilaku Guna Mencari Konsep Perancangan Arsitektur di Kelurahan Dinoyo, Kota Malang	Jurnal Arsitektur	2019	Adhi Widyarthara & Didiek Suharjanto	Identifikasi perancangan lingkungan atau kawasan sesuai perilaku	Usulan revitalisasi bangunan dan lingkungan pada kawasan pengrajin keramik Dinoyo dengan identifikasi perencanaan lingkungan sesuai perilaku pengrajin maupun masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset property guna memperbaiki, mengembangkan atau melestarikan bangunan dan lingkungan yang berwawasan lingkungan perilaku.
Sentra Kerajinan Keramik Dinoyo di Kampung Dinoyo Malang	Tugas Akhir Arsitektur	2011	Harris Kristanto Djaputra	Perancangan fasilitas sentra kerajinan keramik dengan fokus pendalaman material untuk menciptakan suasana dan	Ide perancangan fasilitas sentra kerajinan keramik guna menghidupkan Kembali objek wisata Kampung Keramik Dinoyo dengan konsep dasar

					karakter lokal pada ruang.	perancangan “ <i>Inserted Kampung</i> ”.
Model Desain Kawasan Sentra Industri Kecil Seni Kerajinan Keramik Dinoyo Kota Malang	Jurnal Ilmiah	2015	Gaguk Sukowiyono, Lalu Mulyadi, Agung Witjaksono	Kawasan sentra industri keramik dinoyo (land-use, building form & massing, activity support, open space, pedestrian ways, Circulation & parking, signage, dan preservation	Rekomendasi pengembangan kawasan sentra industri keramik dinoyo berdasar pada elemen-elemen teori pembentuk kota	

Sumber: Analisis Penulis

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode, keaslian penulisan, dan sistematika.

BAB II TINJAUAN UMUM PROYEK & LOKASI

Bab ini memuat tentang tinjauan umum pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik, meliputi pengertian pusat, produksi, pengembangan, kerajinan keramik, dan tinjauan wilayah sentra industri keramik, kelurahan Dinoyo, kota Malang, dan data lokasi tapak.

BAB III TINJAUAN TEORI

Bab ini menguraikan teori tentang edukatif, rekreatif, tata ruang dalam, tata ruang luar, dan arsitektur neo-vernakular.

BAB IV ANALISIS PENEKANAN DESAIN

Bab ini menganalisis tentang penekanan desain pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik pada tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek rekreatif dan edukatif dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

BAB V KONSEP

Bab ini merumuskan konsep penekanan desain pusat produksi dan pengembangan kerajinan keramik pada tata ruang dalam dan tata ruang luar yang rekreatif dan edukatif dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

